

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan lokasi jenis penelitian dapat dibagi menjadi tiga, yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian kepustakaan (*library research*), dan penelitian laboratorium (*laboratory research*). Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).¹ Penelitian *field research* adalah penelitian di lapangan dimana peneliti mengumpulkan data dari lapangan untuk berbagai masalah yang ada kaitannya dengan penelitian ini untuk memperoleh data yang sifatnya nyata di lapangan.² Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang nyata di lapangan, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Rumah Sakit Islam Pati.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan yang bersifat deskriptif, data yang didapatkan lebih lengkap dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih tuntas, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.³ Sehingga peneliti dapat menemukan kebenaran data informasi berupa problematika layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati. Prosedur dalam penelitian ini yaitu dengan melihat suatu fenomena sosial beserta kegiatan yang terjadi pada lokasi penelitian, kemudian peneliti menyimpulkan serta mendeskripsikan kegiatan ataupun tindakan yang terjadi di tempat penelitian ke dalam sebuah kalimat atau bisa disebut dengan data.⁴

¹ Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Surakarta: Andi Offset, 2017), 13

² Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 205-206.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 1

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini berada di Rumah Sakit Islam Pati. Penelitian ini berlokasi di Jalan Pati–Tayu KM. 18, Waturoyo, Margoyoso, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih Rumah Sakit Islam Pati sebagai lokasi penelitian karena lokasi tersebut terdapat pelaksanaan layanan bimbingan rohani kepada pasien rawat inap, kemudian pihak Rumah Sakit Islam Pati bersedia untuk dijadikan informan dan memberikan ijin penelitian.⁵

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang akan memberikan informasi yang akan diteliti atau bisa disebut narasumber.⁶ Sehingga peneliti datang langsung ke Rumah Sakit Islam Pati dan berinteraksi dengan narasumber. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Kasub.Bag.Humas dan Pemasaran, pembimbing rohani dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam data yang dibagi menurut klarifikasi jenis dan sumbernya, antara:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁷ Peneliti dapat memperoleh data dengan cara melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada subyek yang bersangkutan yaitu Kasub.Bag.Humas dan Pemasaran, pembimbing rohani, dan pasien rawat inap. Peneliti menggunakan data primer untuk memperoleh informasi dan data terkait keadaan spiritual pasien, respon pasien, pelaksanaan bimbingan rohani serta problematika bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.

⁵ Hasil Pengamatan di Rumah Sakit Islam Pati, 5 Agustus 2019.

⁶ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 230

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti tidak secara langsung dari tempat penelitian, atau data bisa didapatkan oleh orang lain atau lembaga tertentu. Misalnya penelitian terdahulu, jurnal yang relevan dengan penelitian ini, atau dokumen.⁸ Sehingga data sekunder pada penelitian ini bisa diperoleh dari jurnal, buku, atau penelitian terdahulu yang memuat teori yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan peneliti menggunakan data sekunder untuk memperoleh data yang berkaitan dengan problematika pelayanan bimbingan rohani di rumah sakit, yaitu berupa arsip rumah sakit, dukumen, formulir pernyataan kesediaan pelayanan bimbingan rohani, buku panduan pelayanan bimbingan rohani, dan SOP pelayanan bimbingan rohani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak menganalisis angka-angka, namun menggunakan narasi kalimat yang menyatakan alasan atau makna serta berbagai kejadian dan segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh perorangan atau sebuah kelompok sosial. Para peneliti yang dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebisa mungkin peneliti mencari data amatan yang memungkinkan untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan manusia sebanyak-banyaknya.⁹

1. Observasi

Menurut Muhammad Saekan observasi adalah sebuah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁰ Metode observasi dapat dilakukan oleh peneliti saat melaksanakan penelitian di

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 cet 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) 20.

¹⁰Muhammad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: STAIN KUDUS, 2010), 76

lokasi dengan cara mengamati, mendengarkan, dan bertemu informan secara langsung. Pada saat melaksanakan pengamatan, memungkinkan adanya data berupa informasi yang tidak terduga tanpa bisa diprediksi terlebih dahulu, dan merupakan hal yang sangat berharga pada penelitian ini.¹¹ Menurut Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengklarifikasi observasi menjadi beberapa diantaranya:

a. Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif seorang peneliti terlibat dengan segala aktivitas responden yang sedang diamati atau sebagai sumber penelitian. Dengan terus melaksanakan kegiatan pengamatan, seorang peneliti juga ikut melakukan segala sesuatu yang dikerjakan oleh responden atau lingkungan yang akan diteliti. Melalui observasi partisipasi, data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap. Observasi ini di golongkan diklarifikasikan lagi menjadi 4 diantaranya:

1) Partisipasi Pasif (*Passive Participation*)

Yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Partisipasi Moderat (*Moderat Participation*)

Artinya dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Dalam mengumpulkan data peneliti ikut partisipatif dalam beberapa kegiatan, akan tetapi tidak semuanya.

3) Partisipasi Aktif (*Active Participation*)

Artinya peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi Lengkap (*Complete Participation*)

Artinya ketika peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, 110

sumber data. Sehingga suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang

Seorang peneliti dalam proses pengumpulan datanya berterus terang kepada informannya, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga, informen mengetahui segala aktivitas peneliti ketika sedang melakukan penelitian dari awal sampai akhir.

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi tak terstruktur biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, ini di karenakan fokus dalam penelitian kualitatif belum jelas. Fokus observasi kemungkinan akan berkembang selama proses observasi dilaksanakan.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis dengan apa yang akan diobservasikan. Hal ini dikarenakan peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang akan ditemukan selama proses observasi berlangsung. Dalam proses pengamatan seorang peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku namun hanya menggunakan aturan yang berlaku dalam pengamatan.¹²

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi memiliki arti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek penelitian secara cermat, teliti dan sistematis

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah jenis observasi terus terang karena peneliti sejak awal telah berterus terang meminta ijin untuk melakukan penelitian, diketahui oleh semua pihak yang berada di Rumah Sakit Islam Pati hingga akhir penelitian. Pengamatan yang dilakukan peneliti

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64-67

meliputi kondisi rohani pasien rawat inap, proses pelaksanaan layanan bimbingan rohani, dan problematika layanan bimbingan rohani.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data kepada narasumber (informan) dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung. Pelaksanaan wawancara ini peneliti menyiapkan alat bantu yang digunakan yaitu alat perekam, pedoman wawancara maupun buku catatan.¹³ Wawancara merupakan bentuk komunikasi antar dua orang, yang didalamnya melibatkan seseorang pencari informasi dan informen atau seorang yang memberi informasi, dalam prosesnya pencari informasi atau dalam hal ini adalah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, kepada informen, pertanyaan yang diarahkan dengan tujuan atau pokok bahasan yang disesuaikan dengan tema penelitian.¹⁴ Berikut merupakan penjelasan mengenai wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai salah satu cara teknik pengumpulan data, apabila seorang peneliti telah mengetahui secara pasti tentang semua informasi yang nantinya akan didapat. sehingga dalam melakukan kegiatan wawancara, seorang peneliti harus menyiapkan berbagai instrument penelitian seperti berbagai pertanyaan tertulis maupun pertanyaan alternative jawaban dari pertanyaan tersebut juga telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur setiap informen akan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat data yang didapat. Dalam melaksanakan sebuah wawancara, selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, berbagai alat bantu seperti *tape*

¹³ Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131- 133.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

recorder, gambar, brosur dan material lain juga dapat digunakan dalam pelaksanaan wawancara.¹⁵

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah sebuah wawancara yang bersifat bebas artinya seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat akan tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang nantinya akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diungkapkan oleh informen.

Informasi yang diperoleh dari proses wawancara sering kali tidak sesuai dari yang seharusnya, dari hal tersebut dapat dikatakan jika data tersebut tidak akurat. Kebiasaan data yang diperoleh ini sebenarnya tergantung dari pewawancara, informen serta situasi saat dilaksanakannya wawancara, oleh karena itu situasi dan kondisi yang kondusif sangat mempengaruhi proses wawancara.¹⁶

c. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 137-138

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 141-142

dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁷

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara semiterstruktur. Karena dalam proses pencarian data terkait judul penelitian peneliti memberikan pertanyaan yang sama pada setiap responden serta mencoba menggali permasalahan yang dialami, upaya yang dilakukan ini bertujuan agar peneliti mampu mendapatkan data yang mendalam serta valid sesuai dengan yang diharapkan selain itu juga lebih memudahkan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan kepada petugas bimbingan rohani, direktur Rumah Sakit Islam Pati, dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.

a. Pasien

Pasien yang akan diwawancarai adalah pasien rawat inap yang memiliki latar belakang yang berbeda. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan rohani di rumah sakit, selain itu juga untuk mengetahui respon pasien ketika proses pelayanan bimbingan rohani, dan untuk mengetahui kondisi pasien rawat inap setelah mendapatkan pelayanan bimbingan rohani.

b. Petugas Bimbingan rohani

Wawancara dengan petugas bimbingan rohani untuk mengetahui bagaimana proses pelayanan bimbingan rohani untuk pasien rawat inap di rumah sakit, serta untuk mengetahui bagaimana respon pasien ketika mendapatkan pelayanan bimbingan rohani, serta apa saja permasalahan yang dihadapi petugas pembimbing rohani ketika melaksanakan tugasnya.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,
233

- c. Kasub.Bag.Humas dan Pemasaran
Wawancara dengan Kasub.Bag.Humas dan Pemasaran bertujuan untuk mengetahui bagaimana SOP peayanan bimbingan rohani, kemudian untuk mengetahui apa saja syarat untuk menjadi petugas pembimbing rohani.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terdahulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan yang lainnya. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁸

Maka dalam hal ini peneliti mengambil beberapa foto seperti proses pelaksanaan wawancara dengan Kasub.Bag.Humas dan Pemasaran, petugas bimbingan rohani serta pasien, kemudian proses pelayanan bimbingan rohani, ruangan pasien. Dokumentasi dijadikan sebagai penguat data observasi di Rumah Sakit Islam Pati.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini, yaitu uji kredibilitas. Tujuan dari adanya pengujian keabsahan data agar mendapatkan data yang objektif dan valid. Berikut ini merupakan pengujian keabsahan data yang peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang kredibel, antara lain:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam hal ini peneliti membaca seluruh hasil penelitian dan mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82

sehingga menghasilkan data yang teruji kebenarannya.¹⁹

Pada tahap meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan dengan cara membaca berbagai sumber rujukan seperti buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti melakukan demikian hingga peneliti benar-benar yakin akan deskripsi yang peneliti sampaikan merupakan data yang akurat dan sistematis.

2. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁰ *Triangulasi* dapat dilakukan dengan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari Rumah Sakit Islam Pati, dari berbagai teknik baik wawancara dengan informan yaitu Kasub.Bag.Humas dan Pemasaran, petugas bimbingan rohani, maupun pasien rawat inap, melakukan observasi ke Rumah Sakit Islam Pati dan dokumentasi yang diperoleh disana. Adapun *triangulasi* ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Triangulasi* Teknik

Triangulasi teknik yaitu mencari kebenaran data melalui teknik atau cara yang berbeda, yaitu melalui wawancara (tanya jawab dengan informan), observasi (pengamatan) dan dokumentasi (file yang sudah ada dilapangan maupun foto saat pelaksanaan penelitian). Sehingga data yang diperoleh dengan cara wawancara melalui tanya jawab kepada informan kemudian dicek dengan data hasil observasi atau pengamatan yang ada di Rumah Sakit Islam Pati, dokumentasi berupa *file* penguat penelitian berupa pelaksanaan bimbingan rohani dan SOP pelayanan bimbingan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 272

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 273.

rohani sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

b. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber, membuktikan kredibilitas data dengan cara pembuktian data melalui sumber yang berbeda. Sumber data tersebut dapat diperoleh dari Kasub.Bag.Humas dan Pemasaran, petugas pembimbing rohani dan psien rawat inap.

c. *Triangulasi Waktu*

Triangulasi waktu adalah pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Triangulasi waktu merupakan pengujian mengenai informan telah memberikan data yang sama atau tidak jika diajukan pertanyaan pada waktu yang berbeda. Jika narasumber memberi data yang berbeda maka datanya belum kredibel. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada informan dalam berbagai segi waktu yaitu pada pagi, dan sore, maupun pada lain hari untuk mendapatkan data yang kredibel.

3. *Member Check*

Member check, dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber data yang telah memberikan data.²¹ Tujuan dilakukannya *member check* yaitu untuk menghindari kesalahan dan perbedaan persepsi dengan cara mengulas kembali apa yang didapatkan. Hal ini dilakukan ketika hasil triangulasi data tidak mengalami kecocokan satu dengan lainnya, untuk menanyakan mana hasil yang sesungguhnya.

4. *Perpanjangan Pengamatan*

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan untuk melaksanakan pengamatan atau wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti pada saat melakukan perpanjangan pengamatan telah terbentuk

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 375.

rapport (semakin akrab, tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali Rumah Sakit Islam Pati untuk melihat adakah data yang berubah atau sudah sesuaikan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah didapat.

G. Teknk Analisis Data

Menurut Sugiono, sebelum memasuki lapangan untuk melakukan penelitian telah dimulai analisis data. Sehingga analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi pra penelitian, penelitian selama dilapangan, dan setelah selesai dari lapangan atau perpanjangan penelitian.²² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis selama dilapangan model *miles and huberman* dimana pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai.²³

Adapun langkah-langkah dalam analisis data model Miles and Hubermen dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal pokok mefokuskan pada hal-hal yang penting, ditentukan tema serta pola kemudian membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini terdapat dua hal pokok diantaranya :

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 336.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 337

- a. Keadaan rohani pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.
 - b. Pelaksanaan layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.
 - c. Problematika layanan bimbingan rohani pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Pati.
2. *Data Display* (penyajian data)

Display data merupakan kumpulan data atau informasi yang telah tersusun dan membolehkan penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Bentuk data *display* berupa pemaparan akan suatu peristiwa yang telah diamati, informasi yang didapatkan dari kegiatan wawancara, maupun dokumentasi berupa data di lapangan.²⁴

Maka dalam hal ini peneliti melakukan analisa setelah menggabungkan informasi yang diperoleh baik itu dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi ditambah dengan teori ilmiah yang didapat dari sumber buku maupun jurnal sehingga menghasilkan analisa yang bersifat ilmiah.

3. *Conclusion Darwing* (Verfikasi Data)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan utama ketiga dalam analisis data. Peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau di wawancarainya. Dalam melakukan kesimpulan akhir, peneliti harus jujur dan menghindari subjektivitas dirinya sehingga data yang di dapatkan bersifat kredibel.²⁵ Maka dalam hal ini peneliti menyimpulkan dua hal kesimpulan untuk menjawab yang terdapat dalam rumusan masalah.

Berdasarkan ketiga teknik analisis data diatas, yaitu reduksi data, *display data*, dan kesimpulan atau verifikasi satu sama lain saling berkaitan

²⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 408-409

²⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 409

sehingga tidak dapat dipisahkan. Peneliti harus bisa melakukan kesimpulan atau verifikasi setelah melakukan data display.

